

INTERVENSI PEMBELAJARAN MEMBACA AWAL MELALUI BUKU TEKS BERGAMBAR PADA SISWA KELAS I DI SDN 002 SAMARINDA KOTA

Mawadda Warahma Akhmad^{1*}, Mursyidah²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota

*Email Penulis Korespodensi: amwaddahwarahmah@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Intervensi Membaca Awal Buku Teks Bergambar	<p>Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas I. Membaca awal menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan intervensi pembelajaran membaca awal melalui buku teks bergambar pada siswa, peran guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca awal, serta menggali berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kendala yang muncul selama proses intervensi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca serta guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tiga tahap, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.</p>

Copyright (c) 2025 The Author
 This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Salah satu fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan membaca awal. Membaca tidak hanya sebatas keterampilan dasar, namun bagi siswa membaca merupakan pintu utama untuk memahami dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Saat ini, permasalahan pembelajaran yang hangat diperbincangkan adalah rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Berdasarkan artikel yang dirilis oleh UM Surabaya pada tanggal 22 April 2025 (diakses pada 22 Juni 2025) menemukan bahwa:

“Dari 34.062 siswa di Buleleng, Bali sebanyak 155 siswa dinyatakan termasuk dalam kategori tidak bisa membaca (TBM) dan 208 siswa termasuk dalam kategori tidak lancar membaca (TLM). Temuan ini menjadi peringatan keras bahwa Pendidikan di Indonesia sedang mengalami penurunan kualitas yang sangat signifikan”. (*Viral Ratusan Siswa SMP Tidak Bisa Baca, Ini Kata Pakar Pendidikan UM Surabaya* _ Universitas Muhammadiyah Surabaya, n.d.)

Titik awal siswa untuk mengenali huruf, suku kata, membaca kata, dan kalimat sederhana dimulai pada jenjang kelas I Sekolah Dasar (SD). Sehingga proses membaca awal siswa harus dirancang secara menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa agar mereka termotivasi untuk belajar membaca. Kemampuan literasi dasar membaca di kelas I SD memiliki fungsi yang sangat fundamental sebab menjadi penentu kesuksesan belajar siswa (Ahyar et al., 2022). Agar siswa memiliki bekal dan mampu menyerap informasi dari berbagai sumber maka siswa memerlukan kemampuan literasi dasar membaca, hal ini dikemukakan oleh Januar (Mahardhani dkk., 2021). Pendapat tersebut, sepaham dengan Syahrani yang mengatakan

bahwa melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami informasi dan isi bacaan yang berbentuk teks, baik yang terdapat dalam buku maupun sumber belajar lainnya (Syahrani & Basuki, 2023). Oleh karena itu, peran membaca awal menjadi dasar dalam membentuk kemampuan literasi siswa sejak kelas I SD. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan sesuai tahap perkembangan akan membantu siswa untuk memahami dan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar, mendorong motivasi belajar, dan menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan siswa pada proses pembelajaran di jenjang berikutnya.

Guru memiliki peran utama untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa, khususnya pada tahap awal pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru bertindak untuk menyusun strategi pembelajaran atau penggunaan media pembelajaran baik menggunakan media berbasis digital maupun buku bergambar, permainan kata, serta metode fonik (Roshonah et al., 2024). Hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan stimulasi, motivasi, serta dukungan emosional agar siswa merasa percaya diri dalam proses belajar membaca. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu membentuk fondasi literasi yang kuat sebagai bekal siswa dalam menyerap informasi dari berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 002 Samarinda Kota, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi huruf dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar, merasa tertinggal dari teman-temannya, terlambat menyelesaikan tugas, kurang percaya diri, menjadi lebih diam saat diminta membaca, dan menebak-nebak isi bacaan.

Salah satu bentuk nyata peran guru dalam mendukung pembelajaran membaca awal adalah pemanfaatan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti buku bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca siswa. Bukti konkret dari temuan tersebut terlihat dalam penelitian Kristanto dan Ratri, yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar sangat baik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I. Penggunaan media kartu kata bergambar yang menarik membuat siswa tidak bosan untuk belajar membaca. Selain itu, pembelajaran juga menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien dalam penggunaan waktu serta tenaga sehingga kualitas belajar siswa menjadi meningkat. (Kristanto & Ratri, 2022)

Menurut Ramadhan dan Tuti, cara untuk merangsang minat belajar dan imajinasi siswa perlu menggunakan buku cerita yang memadukan teks dan gambar-gambar. Penggunaan media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif. Dengan adanya media ini pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran membaca. (Ramadhan & Atika, 2023)

Mardhani dkk, mengatakan bahwa dengan menggunakan media bergambar kemampuan membaca siswa lebih meningkat. Sebelum menggunakan media bergambar siswa mengalami kesulitan membaca. Namun dengan adanya penggunaan media bergambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. (Mahardhani et al., 2021) Hal yang sama juga diungkapkan oleh Chadijah bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mencegah ke passifan siswa ketika belajar. (Chadijah, 2024)

Berdasarkan hasil observasi serta telaah beberapa artikel yang relevan, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah artikel yang berjudul "Intervensi Pembelajaran Membaca Awal Melalui Buku Teks Bergambar Pada Siswa Kelas I Di SDN 002 Samarinda Kota". Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan (GAP) terkait minimnya intervensi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa pada tahap membaca awal. Fokus penulisan artikel ini dibatasi pada pembahasan mengenai pelaksanaan intervensi pembelajaran membaca

dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar membaca awal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi dasar siswa kelas I, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses intervensi pembelajaran membaca awal melalui buku teks bergambar pada siswa kelas I, serta peran guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan intervensi pembelajaran membaca awal melalui buku teks bergambar pada siswa kelas I SD. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pemahaman peran guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca awal, serta menggali berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kendala yang muncul selama proses intervensi berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca serta guru kelas. Adapun objek penelitian ini adalah proses intervensi pembelajaran membaca awal menggunakan buku teks bergambar dan dinamika peran guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Samarinda Kota yang berlokasi di kecamatan Samarinda Kota, Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tiga tahap, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Rahmadhani & Dahlan, 2023).

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan intervensi pembelajaran membaca awal melalui buku teks bergambar pada siswa kelas I SD, peran guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca awal, serta menggali berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kendala yang muncul selama proses intervensi berlangsung. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan seorang guru wali kelas I. dan juga lembar observasi untuk melihat secara langsung proses pembelajaran interaksi guru dan siswa

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Intervensi Pembelajaran Membaca Awal Melalui Buku Teks Bergambar

Hasil wawancara dengan Guru Kelas I dan observasi:

P : Bagaimana Ibu merancang pembelajaran membaca awal siswa di kelas I?

RI : *Cara saya merancang pembelajaran membaca awal bagi mereka ini dengan menggunakan buku teks bergambar.*

P : Apa alasan Ibu memilih buku teks bergambar sebagai media dalam pembelajaran membaca?

RI : *Alasan saya memilih buku teks bergambar karena siswa lebih antusias belajar jika melihat gambar yang ada di dalam buku, kemudian mudah di gunakan karena sudah tersedi di perpustakaan.*

P : Apakah ada tahapan khusus yang Ibu lakukan dalam proses pembelajaran membaca awal dengan media tersebut?

RI : *Kalau tahapan tidak ada. Jadi saya tidak mengajar siswa membaca di dalam kelas disaat proses pembelajaran berlangsung. Melainkan saya mengajar siswa membaca menggunakan buku bergambar ini setelah pulang sekolah. Siswa kan*

pulang sekolah jam 10 setelah pulang itu mereka berlima ini ke perpustakaan untuk belajar tambahan selama satu jam. Sehingga mereka pulang sekolah jam 11.

- P : Bagaimana respon siswa saat pertama kali menggunakan buku teks bergambar?
- RI : *Namanya anak-anak ya, mereka maunya setelah pulang sekolah main dulu sambil nunggu jemputan. Tapi karena mereka perlu bimbingan sehingga sebagai wali kelasnya saya memiliki tanggung jawab agar siswa saya bisa membaca meskipun mereka awalnya tidak terima dan menolak untuk belajar, namun setelah siswa diberikan motivasi dan di support, siswa ini akhirnya mau ikut belajar.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama melihat pembelajaran langsung, pelaksanaan intervensi membaca yang dilakukan yaitu guru membimbing siswa membaca dengan buku bergambar. Jika peserta didik lupa huruf atau suku kata, maka guru memberikan waktu untuk siswa mengingat kembali huruf tersebut.



Gambar 1. Guru membimbing siswa Membaca

2. Memahami Peran Guru dalam Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Membaca Awal

- P : Apa saja Kesulitan membaca awal yang sering Ibu temui pada siswa kelas I?
- RI : *Jadi, di kelas I ini terdapat 5 siswa yang belum lancar membaca. Dengan catatan satu orang siswa ya memang karena berkebutuhan khusus, dua siswa yang belum mengenal semua huruf dari A-Z dan dua siswa lagi sudah mengenal huruf dari A-z tapi masih belum lancar menyambung suku kata menjadi kata.*
- P : Apa langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?
- RI : *Langkah-langkah yang saya lakukan itu mengidentifikasi kemampuan siswa membaca dengan cara menguji mereka satu persatu. Setelah saya mengetahui kesulitan siswa apa saja, lalu saya memberikan tambahan jam belajar selama satu jam. Karena jika saya mengajari siswa membaca di dalam kelas, itu akan menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kecuali mata pelajaran bahasa Indonesia biasanya saya mengajari mereka semua membaca lebih dulu. Cara saya mengajari mereka ya mulai dari mengenal huruf, menggabung suku kata menjadi kata. Saya juga menggunakan media buku bergambar untuk menarim perhatian siswa.*

- P : Bagaimana peran Ibu sebagai guru dalam membimbing secara Individual siswa yang belum lancar membaca?
- RI : *Sebagai guru saya berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan individu. Terutama ketika saya mengajari siswa yang kesulitan membaca.*
- P : Apakah Ibu melakukan penyesuaian strategi jika terdapat siswa yang belum menunjukkan kemajuan?
- RI : *Sejauh ini, siswa saya itu mengalami perubahan. Jadi mereka yang awalnya tidak menghafal semua huruf ketika saya memberikan pembimbingan dengan kurang waktu tertentu akhir mereka sudah bisa menghafal semua huruf, kemudian ada yang sudah mampu menyambung suku kata menjadi kata. Yang menjadi problem adalah siswa yang berkebutuhan khusus. Siswa ini harus di tuntun dan perlu banyak sabar apalagi kalau tiba-tiba tantrum. Jadi untuk siswa yang satu itu saya maklumi, klw di tuntun menyebutkan huruf bisa. Hanya saja jika di minta menghafalkan dari A-Z siswa tersebut tidak mampu melakukannya.*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, strategi guru mengatasi kesulitan siswa membaca awal adalah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan menggunakan pendekatan individu. Kemudian memberikan tambahan waktu khusus di luar jam pelajaran utama untuk latihan membaca secara personal.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Kendala dalam Proses Intervensi

- P : Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan membaca menggunakan buku bergambar?
- RI : *Faktor yang mendukung keberhasilan membaca menggunakan buku bergambar adalah sarana dan prasarana misalnya ketersediaan buku bergambar, perpustakaan, dan dukungan orang tua.*
- P : Apakah terdapat kendala selama proses pembelajaran? Jika ya, mohon dijelaskan!
- RI : *Iya, kendala yang sering saya hadapi ketika mengajar mereka adalah siswa ini meskipun di awal antusias tapi mungkin setengah jam kemudian mereka sudah bosan dan kadang sulit berkonsentrasi. Siswa yang tiba-tiba tantrum juga. Jadi membutuhkan waktu untuk menenangkan setelah tenang baru pembelajaran dapat dilanjutkan.*
- P : Bagaimana dukungan dari lingkungan sekolah (misalnya kepala sekolah, rekan guru, dan fasilitas) terhadap pelaksanaan intervensi ini?
- RI : *Kepala sekolah dan rekan guru sangat mendukung kegiatan ini. Begitupun dengan ketersediaan fasilitas di sekolah yang sudah memadai. Misalnya perpustakaan dan buku-buku yang mendukung proses pembelajaran.*
- P : Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca siswa?
- RI : *Orang tua memberikan dukungan penuh, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya orang tua setuju dengan adanya tambahan waktu sejam untuk belajar membaca*

Hasil wawancara di atas, di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu lingkungan perpustakaan yang kondusif untuk membaca dan guru memanfaatkan media pendukung selain buku teks. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik tanpa tertinggal dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I di SDN 002 Samarinda Kota, mengatakan bahwa guru merancang pembelajaran membaca awal dengan

memanfaatkan buku teks bergambar sebagai media utama. Pemilihan media ini didasarkan pada tingginya minat siswa terhadap gambar dan ketersediaan buku tersebut di perpustakaan, sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Guru menerapkan pendekatan unik, yaitu mengadakan sesi belajar tambahan setelah jam pulang sekolah. Lima orang siswa yang mengalami kesulitan membaca mengikuti pembelajaran membaca selama satu jam di perpustakaan, setelah kegiatan belajar regular selesai. Pembelajaran ini dilakukan secara rutin dengan pendekatan individual.

Kesulitan membaca awal yang sering ditemui oleh guru kelas I meliputi tiga kategori, yaitu: *pertama*, siswa belum mengenal huruf, *kedua* siswa yang belum lancar menggabungkan suku kata menjadi kata, dan *ketiga* terdapat satu siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam proses pembimbingan, guru menggunakan pendekatan individual, dimulai dari pengenalan huruf hingga penggabungan suku kata, dengan bantuan media buku bergambar agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi ini menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pada sebagian besar siswa. Namun, siswa yang berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan khusus dan intensif, karena kemajuannya lebih lambat dibanding siswa lainnya.

Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran membaca awal menggunakan buku bergambar, antara lain: ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan buku bergambar, dukungan penuh dari orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk kepala sekolah dan rekan guru. Semua pihak memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pelaksanaan intervensi.

Namun, guru juga menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, seperti menurunnya konsentrasi siswa setelah setengah jam belajar, serta munculnya perilaku seperti tantrum yang menghambat kelancaran proses. Oleh karena itu, guru perlu meluangkan waktu tambahan untuk menenangkan siswa agar pembelajaran dapat dilanjutkan. Meskipun demikian, dengan dukungan lingkungan dan pendekatan yang tepat, intervensi tetap dapat berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kui, dkk yang mengatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan huruf dari A-Z adalah penyediaan buku bacaan bergambar dengan kata-kata sederhana. Strategi ini terbukti meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa. Pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, keseluruhan pendekatan ini menunjukkan pentingnya variasi media dan metode dalam proses pembelajaran membaca (Kui dkk., 2025).

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembelajaran membaca awal melalui buku teks bergambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I. Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari peran aktif guru, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Meskipun terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti menurunnya konsentrasi siswa dan perilaku tantrum, namun dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang kuat antar pihak, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi praktik pembelajaran membaca awal yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca awal melalui intervensi menggunakan buku teks bergambar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Guru memanfaatkan buku bergambar sebagai media utama karena dinilai menarik, mudah diakses melalui perpustakaan, dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara khusus di luar jam pelajaran, dengan pendekatan individual selama

satu jam tambahan setelah pulang sekolah. Strategi ini dirancang karena proses pembelajaran membaca tidak memungkinkan dilakukan secara mendalam dalam jam reguler kelas. Dengan pembimbingan yang terstruktur, siswa mulai menunjukkan peningkatan, mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan menyambung suku kata menjadi kata. Peran guru sangat penting dalam proses ini, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Guru aktif menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan respon siswa secara individu. Selain itu, keberhasilan intervensi ini juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan dan buku bergambar, serta dukungan yang kuat dari kepala sekolah, rekan guru, dan orang tua siswa. Meski demikian, terdapat kendala seperti penurunan konsentrasi siswa, rasa bosan, serta perilaku tantrum yang mengganggu kelancaran proses belajar. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang sabar, kreatif, dan responsif terhadap kondisi siswa. Secara keseluruhan, intervensi membaca awal dengan media buku teks bergambar terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I, khususnya jika didukung oleh lingkungan belajar yang kolaboratif dan perhatian individual dari guru. Kesimpulan dibuat pendek tanpa penomoran, kesimpulan hanya menjawab tujuan atau hipotesis dalam penelitian. Kesimpulan ditulis secara kritis, cermat, logis dan jujur atas dasar fakta yang diperoleh. Tidak boleh ada lagi pembahasan dalam kesimpulan dan hanya terdiri dari satu paragraf. Jika ada saran kesimpulan, maka saran menjadi satu dengan kesimpulan (tidak perlu membuat sub-bab baru) hanya dengan membuat paragraf baru setelah paragraf kesimpulan. Saran harus sesuai dengan implikasi penelitian dan masuk akal.

REFERENSI

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Chadijah, S. (2024). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 188–198.
- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.284>
- Kui, A. F., Uta, A., & Laksana, D. N. L. (2025). Pemetaan kemampuan awal membaca sebagai praktik baik guru dalam mengatasi kesulitan membaca: studi pengenalan lapangan perkuliahan. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 3, 159–166.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 351–360.
- Ramadhan, T., & Atika, T. (2023). Pemanfaatan Media Buku Cerita Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri 064985. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Literasi*, 3(2), 662–669.

Roshonah, A. F., Damayanti, A., Mariyana, R., & Hayatunnisa, P. (2024). *Peran Guru dalam Implementasi Mobile Seamless Learning untuk Pembelajaran Membaca Awal Anak Usia Dini*. 07(01), 5966–5978.

Syahrani, J. F., & Basuki, D. D. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.525>